
PENGARUH INVESTASI, TENAGA KERJA, DAN TINGKAT KONSUMSI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KOTA PONTIANAK TAHUN 2018 - 2023**Steven¹, Mochammad Faisal Fadli², Albert Theriono Lim³**Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Pontianak¹²³

INFO ARTIKEL**Riwayat Artikel:***Received : Mei, 30th, 2025**Revised : Mei, 30th, 2025**Accepted : Mei, 30th, 2025***Keywords:***investment**Labor**Household Consumption**Economic Growth***Kata Kunci:***Investasi**Tenaga Kerja**Konsumsi Rumah Tangga**Pertumbuhan Ekonomi***ABSTRACT**

This study aims to determine whether or not there is an influence of investment, labor, and consumption levels on economic growth. This study uses a quantitative research type. The results of the study indicate that simultaneously the variables of investment, labor, and consumption levels affect economic growth. While partially, the variables of investment, labor, and consumption levels affect economic growth. From the regression results, the R-Squared (R^2) value is 0.410. This means that the independent variables are able to explain the variation in economic growth in Pontianak City 41.00% while 59.00% is influenced by variables other than the variables in this study.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh investasi, tenaga kerja, dan tingkat konsumsi terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel investasi, tenaga kerja, dan tingkat konsumsi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan secara parsial, variabel investasi, tenaga kerja, dan tingkat konsumsi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Dari hasil regresi, nilai R-Squared (R^2) sebesar 0,410. Ini berarti bahwa variabel independen mampu menjelaskan variasi pertumbuhan ekonomi di Kota Pontianak 41,00% sedangkan sebesar 59,00% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel dalam penelitian ini.

*Corresponding author :

Address : Pontianak

E-mail : stevenbotak10@gmail.com

PENDAHULUAN

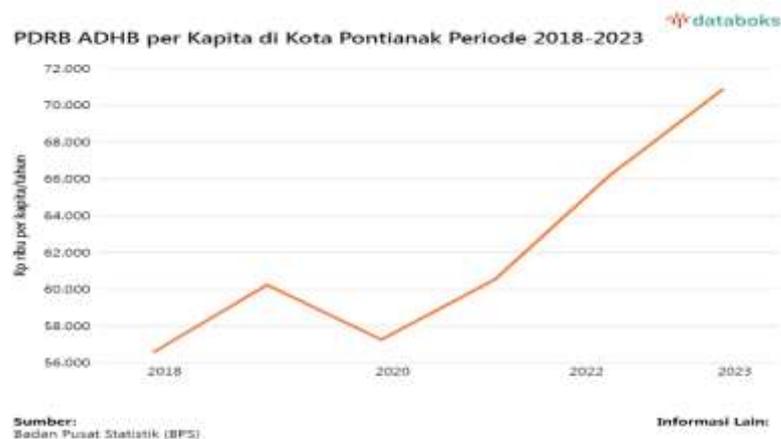
Setiap Negara pasti mempunyai tujuan dalam pembangunan ekonomi termasuk Indonesia. Pembangunan ekonomi adalah usaha-usaha untuk meningkatkan taraf hidup riil per kapita. Jadi tujuan pembangunan ekonomi disamping untuk menaikkan pendapatan nasional riil juga untuk meningkatkan produktivitas. Pembangunan daerah merupakan bagian intral dari pembangunan nasional yang dilaksanakan berdasarkan prinsip otonomi daerah dan pengaturan sumberdaya nasional yang memberikan kesempatan bagi peningkatan demokrasi dan kinerja daerah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat menuju masyarakat madani yang bebas kecurangan-kecurangan.

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumberdaya yang ada melalui suatu pola kemitraan untuk menciptakan lapangan kerja atau kesempatan kerja baru dan merangsang pertumbuhan ekonomi. Pembangunan yang dilakukan harus dapat menggali seluruh potensi yang ada pada masing-masing daerah untuk diolah sehingga bermanfaat secara riil. Potensi-potensi tersebut terdiri potensi sumber daya alam, sumber daya manusia dan potensipotensi lainnya yang harus diupayakan dan diberdayakan secara optimal (Jhingan, 2010).

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian suatu negara dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian dari satu periode ke periode berikutnya. Pertumbuhan ekonomi itu sendiri merupakan suatu proses peningkatan pendapatan perkapita daerah dalam jangka panjang (Oktavianingrum, 2015).

Salah satu indikator dari pertumbuhan ekonomi adalah Pembangunan, upaya manusia mendayagunakan sumber daya alam dan lingkungan hidup dengan tujuan meningkatkan taraf hidupnya.

Grafik 1. PDRB Per Kapita Kota Pontianak 2018 - 2023



PDRB ADHB per kapita di Kota Pontianak tercatat Rp.70,89 juta/kapita/tahun data per 2023. Angka ini dalam tiga tahun berurutan terus mengalami kenaikan. Selama lima tahun terakhir, rata-rata pertumbuhan tahunan (CAGR) PDRB ADHB per kapita di wilayah ini sebesar 3,31%. Pertumbuhan ini lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan lima tahun sebelumnya yang tercatat 6,18%.

Sebagai salah satu daerah yang sedang berkembang, Kota Pontianak tidak lepas dari berbagai hambatan dan tantangan dalam pembangunan. Masalah kemiskinan, pengangguran, rendahnya modal, rendahnya kualitas sumber dayamanusia. Beberapa contoh masalah yang di hadapi dalam pembangunan yang ada di Kota Pontianak harus

segera diatasi. Salah satu cara untuk mengatasi berbagai masalah tersebut adalah dengan mengupayakan peningkatan investasi baik investasi dalam negeri maupun investasi asing.

Perkembangan tenaga kerja di Kota Pontianak dari tahun 2011-2015 mengalami perkembangan yang tidak menentu ini disebabkan karena kurangnya ketersediaan lapangan kerja di Kota Pontianak dan banyaknya penduduk menyebabkan bertambahnya pengangguran di Kota Pontianak serta kurangnya skill dari para pencari kerja.

Permasalahan ketenagakerjaan merupakan masalah bagi suatu daerah yang jumlah pertumbuhan penduduknya tinggi tetapi diimbangi dengan perluasan tenaga kerja. Karena dengan presentase tingkat tenaga kerja rendah maka semakin banyak penduduk yang menganggur namun sebaliknya bila tingkat presentase tenaga kerja meningkat maka tingkat atau jumlah orang yang menganggur akan berkurang. Bila seperti itu maka perekonomian dalam suatu daerah dapat dikatakan baik. Hal ini dapat terjadi karena Pertumbuhan ekonomi yang tidak secepat dengan laju pertumbuhan penduduk.

Tenaga Kerja merupakan sebagai sumber daya manusia yang memiliki peranan yang sangat besar dalam pembangunan ekonomi untuk mencapai kesejahteraan umum dan kualitas kehidupan yang semakin baik. Tenaga kerja mempunyai peranan dan kedudukan penting sebagai pelaku dan tujuan pembangunan, sesuai dengan peranan dan kedudukan tenaga kerja diperlukan pembangunan ketenagakerjaan untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja. Perkembangan kesempatan kerja menggambarkan suatu keadaan yang mencerminkan jumlah dari total angkatan kerja yang dapat diserap atau ikut secara aktif dalam kegiatan perekonomian atau dapat pula dikatakan mereka yang merupakan penduduk usia 15 tahun ke atas yang telah bekerja pada setiap lapangan usaha yang telah tersedia.

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Investasi

Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau perbelanjaan para penanam modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian. Investasi tidak hanya untuk memaksimalkan output, tetapi untuk menentukan distribusi tenaga kerja dan distribusi pendapatan, pertumbuhan dan kualitas penduduk serta teknologi (Fauzan, 2015).

Tenaga Kerja

Menurut Undang – undang No 13 Tahun 2003. Pasal 1 ayat 2 Tahun 2003, Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat. Pada analisis ketenagakerjaan ini digunakan batasan bahwa penduduk usia kerja adalah penduduk yang berumur 15 tahun ke atas yang terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja (Dinas Tenaga Kerja, 2020).

Konsumsi

Menurut Mankiw (2013) konsumsi diartikan sebagai kegiatan pembelanjaan rumah tangga untuk membeli barang dan jasa. Barang tersebut dapat berupa barang-barang rumah tangga seperti mobil, rumah, perabotan rumah tangga serta barang tidak tahan lama. Sedangkan menurut Sukirno (2001) pengeluaran konsumsi tidak hanya menggunakan pendapatan saja tetapi bisa juga menggunakan sumber biaya lain seperti tabungan dan

pinjaman. Hal ini terjadi ketika pengeluaran konsumsi lebih besar dari pendapatan yang diterima seseorang atau terjadi konsumsi diluar perkiraan.

Hipotesis

Hipotesis adalah suatu pernyataan yang dikemukakan dan masih lemah kebenarannya. Hipotesis juga dipandang sebagai konklusi yang sifatnya sementara. Sesuai dengan masalah di atas dapat diambil hipotesa sebagai berikut:

H1 : Investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi

H2 : Tenaga Kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi

H3 : Konsumsi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi

METODA PENELITIAN

Bentuk Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif mengkaji uji pengaruh, sebab akibat antara 2 variabel atau lebih. Penelitian ini digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel melalui pengujian hipotesa.

Populasi dan Sampel

Sampel penelitian adalah sebanyak 30 sampel. Berdasarkan penelitian ini data yang digunakan adalah jumlah persentase pertumbuhan ekonomi, tenaga kerja dan investasi di Kota Pontianak Tahun 2018 – 2023.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual atau error data berdistribusi normal atau tidak. Idealnya pada model regresi residual atau error data harus berdistribusi normal. Terdapat beberapa cara melakukan uji normalitas, yaitu menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan melihat nilai signifikansi.

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,459346761
Most Extreme Differences	Absolute	,100
	Positive	,100
	Negative	-,034
Test Statistic		,100
Asymp. Sig. (2-tailed)		,651

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Pada tabel diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,651 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dasar pengambilan keputusan dalam

uji normalitas kolmogorov-smirnov dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

2. Uji Autokorelasi

Tabel 2 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,063 ^a	,004	,015	,349	1,482

a. Predictors: (Constant), Investasi, Tenaga Kerja, Tingkat konsumsi

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Pada tabel diatas, dapat ditunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar 1,482 yang artinya lebih besar dari batas atas (dU) yakni 1,214 dan kurang dari (4-du) $4 - 1,214 = 2,786$. Maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji diatas, bahwa tidak terdapat masalah atau gejala autokorelasi.

3. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi antar variabel independen (X). Idealnya pada model regresi tidak terjadi gejala multikolinearitas. Gejala tersebut dapat dilihat berdasarkan nilai *tolerance* dan VIF, apabila nilai *tolerance* > 0.01 dan VIF < 10 maka tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	5,429	1,076		4,268	,000		
Investasi	,065	,093	,080	-,523	,895	,876	1,060
Tenaga Kerja	4,615	,120	-,712	-,826	,280	,759	1,029
Tingkat Konsumsi	,378	,450	,319	,741	,309	,576	1,060

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Pada tabel diatas, dapat ditunjukkan bahwa nilai *tolerance* sebesar 0,876 yang artinya *tolerance* > 0,01 dan nilai VIF sebesar 1,060 yang artinya VIF < 10, dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas pada model regresi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat persebaran variansi residual atau error data. Model regresi yang baik ialah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas atau idealnya model regresi memiliki variansi residual atau eror data yang sama antara variabel independen (X) dan variabel dependennya (Y).

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	5,429	1,076		4,268	,000		
Investasi	,065	,093	,080	,523	,005	,876	1,060
Tenaga Kerja	,015	,120	-,712	,826	,002	,759	1,029
Tingkat Konsumsi	,078	,450	,319	,741	,009	,576	1,060

a. Dependent Variable: Abs_RES

Pada tabel diatas, diketahui nilai signifikansi (Sig) untuk variabel Investasi (X1) adalah 0,005, nilai signifikan (Sig) untuk variabel tenaga kerja (X2) adalah 0,002 dan nilai signifikan (Sig) untuk variabel tingkat konsumsi (X3) 0,009. Karena nilai signifikansi kedua variabel lebih kecil dari 0,05 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji glejser, dapat disimpulkan bahwa terjadi gejala Heteroskedastisitas dalam model regresi.

Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh model atau fungsi regresi sebagai berikut :

$$Y = 0,521X_1 + 0,055X_2 + 0,876X_3$$

Dari persamaan regresi di atas maka dapat dikatakan bahwa investasi, tenaga kerja dan tingkat konsumsi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Uji Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (R²)

Hasil analisis menunjukkan besarnya nilai koefisien determinasi sebesar 0,410 maka dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh dari variabel investasi, tenaga kerja dan tingkat konsumsi terhadap pertumbuhan ekonomi adalah sebesar 41,00% sedangkan sebesar 58,90% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel dalam penelitian ini.

2. Uji F

Tabel 5 Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	14.341	1	14.341	68.161	.000 ^a
Residual	20.619	28	.210		
Total	34.960	29			

a. Predictors: (Constant), Per. Ekonomi

Dari hasil analisis pada Tabel diatas diketahui secara simultan nilai signifikan karena 0,000 jauh lebih kecil dari 0,05 maka model regresi ini dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh antara variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Secara simultan nilai signifikan < α 0,05 yaitu 0,000 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel investasim tenaga kerja dan tingkat konsumsi secara simultan berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan ekonomi.

3. Uji t

Tabel 6 Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.078	1.840		2.759	.007
Investasi	.290	.057	.521	5.106	.000
Tenaga Kerja	.176	.329	.055	.537	.001
Tingkat Konsumsi	.320	.078	.039	.467	.004

Dari hasil uji parsial menunjukkan bahwa secara parsial variabel investasi memiliki nilai signifikan t sebesar 0,000 dimana lebih kecil 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini variabel investasi secara parsial berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan ekonomi. Nilai signifikan t tenaga kerja sebesar 0,001 dimana lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini variabel tenaga kerja secara parsial berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan ekonomi. Nilai signifikan t tingkat konsumsi sebesar 0,004 dimana lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini variabel tingkat konsumsi secara parsial berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan ekonomi.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan bahwa variabel Investasi (X1), Tenaga Kerja (X2) dan Tingkat Konsumsi Rumah Tangga (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Variabel Investasi, tenaga kerja dan tingkat konsumsi secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Saran

Pemerintah daerah diharapkan dapat menarik investasi asing dengan cara menciptakan iklim investasi yang kondusif, penyederhanaan proses perijinan, serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga diharapkan nilai Penanaman Modal Asing (PMA) dapat semakin meningkat dan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di Kota Pontianak. Lebih meningkatkan sarana dan prasarana yang menunjang, serta lebih meningkatkan peraturan yang konsisten dalam berinvestasi, sehingga kepastian dan keamanan untuk berinvestasi lebih terjamin. Pemerintah daerah diharapkan dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja melalui peningkatan alokasi anggaran untuk pendidikan guna mempertinggi kualitas tenaga kerja, memberikan latihan keterampilan bagi tenaga kerja serta memperluas kesempatan kerja sehingga output meningkat dan pada akhirnya dapat memacu pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, Moch Heru, Soesatyo, Yoyok. 2015. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Angkatan Kerja Terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Surabaya. *Jurnal pengaruh pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan angkatan kerja terhadap pengangguran volume 3 nomor 3 tahun 2015*.
- B. R. Afrida, 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Edisi pertama. Ghalia Indonesia Jakarta.
- H, Ignatia Martha dan Hantiar, Mitha Fauziyah. Analisis "Pengaruh PMA dan Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Surabaya". *Journal of Economics Development Issues (JEDI) Vol, 4 No. 1 (2021)*.

- Indradewa, I Gusti Agung dan Ketut Suardhika Natha. 2015. Pengaruh Inflasi, PDRB dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan. Vol. 4. No. 8. (agustus, 2015)*. Universitas Udayana.
- Izza, Muhammad Alfin Syaiful, Fitri Luthfia Wachdah, dan Muhammad Yasin. 2023. Analisis pertumbuhan ekonomi di provinsi Jawa timur. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen. Vol.1, No.3 Juli 2023*
- Islamiah, Ayu Putri, Wiwin Priana, Muhammad Wahed. 2021. Analisis pengaruh konsumsi rumah tangga, investasi, dan jumlah usaha terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Surabaya. *Jurnal Syntax Admiration, Vol. 2, No.6 juni 2021*. Universitas Pembangunan Nasional (UPN).
- Jhingan, L.M. 2012. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Edisi Keenam Belas, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada
- Wahed, Mohammad, Wiwin Priana Primandhana. 2020. Strategi percepatan investasi kota Surabaya. *Economic Resources. Vol. 2 maret 2020*.